

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hak semua manusia, mulai dari usia anak-anak, remaja, maupun dewasa, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Semua manusia berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia sukses melalui pendidikannya. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan untuk semua (*education for all*). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian komponen pendidikan. Hal tersebut sesuai pandangan Kartadinata dalam Syafaruddin, dkk, (2019:11) “Apabila kita berbicara tentang bimbingan dan konseling maka tidak terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada di dalam pendidikan”.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 menegaskan bahwa guru BK adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena guru BK adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Menurut Prayitno dalam Octaliza (2017:3) Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.

Kehadiran guru BK di sekolah sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Sehubungan dengan itu seperti halnya pendidik lainnya yang menyelenggarakan tugasnya di area pendidikan dengan memberikan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, sampai pada penilaian hasil pembelajaran, guru BK juga merupakan pendidik yang bertanggung jawab dari mulai perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program hingga pada evaluasi program tersebut dalam pelaksanaan tugasnya.

Peran guru BK disekolah, diantaranya adalah guru BK berperan sebagai pendidik. Hal ini merupakan tugas fungsi dasar setiap pendidik. Sedangkan guru BK merupakan salah satu pendidik yang diakui sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya peran guru BK adalah sebagai pembimbing.

Hal ini fungsi BK bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk menerima diri, memahami diri, dan mengarahkan diri memerlukan peroses bantuan supaya peserta didik terbiasa mampu untuk memilih berbagai alternatif dengan berbagai dampak agar peserta didiksemakin mandiri.

Kondisi nyata para peserta didik yang mengharuskan guru BK disekolah untuk menjadisebenar-benarnya pembimbing yang membantu mengatasi masalah dalam diri peserta didik.Seperti halnya guru BK yang memiliki anak berkesulitan belajar yang dikategorikan *slow learner*, mereka perlu memberikan peran yang memadai bagi proses perkembangan anak baik aspek akademik, emosi, fisik, maupun moral-sosial. Anak *slow learner* merupakan anak yang mengalami lamban belajar, lamban terampil, dan

lamban memahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya. Adanya hambatan yang dimiliki anak, membuat anak mengalami hambatan dalam belajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, maupun dalam pengelolaan emosi yang mengakibatkan dampak-dampak tertentu.

Oleh sebab itu, guru BK perlu memiliki kesadaran dan pengetahuan atas kondisi anak *slow learner*, dengan demikian guru BK diharapkan mampu memiliki peran dan pendampingan yang tepat. Peran dan bimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak, menjadi modal bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendampingan yang baik akan membantu anak dalam memahami materi belajar di sekolahnya.

Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, underachiever, ataupun anak berkesulitan belajar. Beberapa ahli mengidentifikasi anak lamban belajar berdasarkan tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ. Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Ana Lisdiana (2012:1) menambahkan bahwa anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan mental. Fungsi intelektual anak lamban belajar di bawah anak normal seusianya, disertai kekurangmampuan atau ketidakmampuan belajar dan menyesuaikan diri, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk

menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai (W.SWinkel,1996:165). Menurut Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berbeda dengan A.Tabrani (1991:22) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha.

Berdasarkan fenomena dan data pra penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan yaitu di SMPN 13 Bayung Lencir, terdapat tiga orang anak yang berkategori anak *Slow learner* yang sekarang sedang duduk di kelas VIII SMPN 13 Bayung Lencir yang berinisial SKR, YD dan BY .berdasarkan fenomena yang ada di lapangan peneliti mulai menghimpun data terkait dengan data anak yang dimaksud. Dalam melakukan pra penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dari data dokumen yaitu hasil belajar (raport), nilai mid semester, data pribadi siswa, dan AUM seri PTSDL. Dari data hasil belajar dan nilai mid semester yang dihimpun peneliti didapatkan hampir di setiap mata pelajaran banyak nilai yang tidak terlampaui (tidak tuntas KKM), mereka termasuk siswa yang terancam tidak naik kelas dan mendapatkan peringkat terakhir. Nilai siswa berinisial SKR pada semester satu dan terdapat nilai D di 3 mata pelajaran dan

nilai C hampir semua mata pelajaran SKR mendapatkan peringkat 29 dari 29 siswa dikelasnya, di semester dua terdapat nilai C hampir semua mata pelajaran nilai D di dua mata pelajaran dan nilai mid semester terdapat 8 mata pelajaran yang tidak tuntas dari 10 mata pelajaran.

Nilai raport siswa inisial YD semester 1 terdapat nilai D di 2 mata pelajaran dan 8 nilai C di 8 mata pelajaran mendapatkan peringkat 27 dari 29 siswa, di semester 2 terdapat nilai C di semua mata pelajaran dan nilai mid semester terdapat 9 mata pelajaran yang tidak terlampaui (tidak tuntas KKM). Siswa berinisial BY di semester pertama mendapatkan nilai C di semua mata pelajaran, di semester dua terdapat nilai C pada 9 mata pelajaran, nilai D satu mata pelajaran dan mendapatkan peringkat 26 dari 29 orang.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan peneliti pada pra penelitian maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berinisial SKR, YD, BY mendapatkan nilai akademik yang sangat rendah atau tidak tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan. Maka dengan hasil yang diperoleh anak tersebut menempati peringkat terbawah dari teman sekelasnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas dan guru BK, hasil wawancara bersama Wali kelas dan guru BK bahwa ketiga anak tersebut termasuk anak yang sulit belajar dan susah memahami materi serta jarang aktif di kelas, ada yang masih membaca pun sedikit terbata-bata dan sering terancam tidak naik kelas, selalu dibicarakan oleh guru saat rapat kenaikan kelas berlangsung, tetapi ketiga anak tersebut selalu mendapatkan kebijakan dari kepala sekolah untuk naik kelas dengan nilai pas-pasan dan

bantuan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, keluhan guru mata pelajaran ketiga anak tersebut termasuk anak yang kurang aktif saat belajar, sering mengantuk dikelas dan jarang membuat tugas.

Hasil wawancara bersama wali kelas siswa tersebut didapatkan hasil wawancara terkait siswa SKR, BY dan YD adalah termasuk anak yang malas belajar dan jarang membuat tugas. Pada proses lebih lanjut pengakuan dari wali kelas ketiga anak tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar anak tersebut cenderung diam walaupun terkadang aktif pada hal lain. Jika guru menjelaskan kurangnya respon yang baik dari yang bersangkutan. Sehingga setiap ada tugas yang diberikan guru di sekolah tidak dapat dikerjakan dengan baik dibanding teman-teman sekelasnya.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bersangkutan yaitu SKR, YD dan BY. Dari hasil dari wawancara tersebut secara umum ketiga siswa tersebut mengaku kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas-tugas akademikyng diberikan, susah belajar dan tidak mengerti jika diberikan materi dan mudah bingung saat ingin membuat tugas dan mengakui kurang mengerti disaat guru mengajar dan selalu mengeluh selalu bilang bingung pada saat belajar jika dikerjakan sendiri dikelas dan di rumah.

Untuk memenuhi data pra penelitian peneliti juga melakukan observasi dikelas yaitu dengan memberikan materi pelajaran, diskusi belajar, latihan, pada saat ketiga anak tersebut melakukan proses pembelajaran terlihat bahwa kurangnya respon dan motivasi anak pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat oleh peneliti bahwa ketika belajar ketiga anak tersebut kurang aktif,

tidak semangat dan tidak dapat memberikan respon, dan umpan balik kepada guru yang sedang mengajar serta jika ditanya mereka tidak bisa menjawab apa materi yang baru diberikan.

Berdasarkan fenomena dan latar penelitian tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang " **Peran Guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *Slow Learner* di SMPN 13 Kecataman Bayung Lencir**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diangkat dan demi kefokuskan penelitian yang dilakukan maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian ini adalah melihat peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*.
2. Pada penelitian ini siswa yang dimaksud yang tergolong anak *slow learner*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*?
3. Apa saja yang mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*.
2. Untuk mengetahui strategiguru BK yang diterapkan dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slowlearner*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling serta literature penelitian selanjutnya mengenai peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner* di SMPN 13 Kecamatan Bayung Lencir.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru BK yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran terkait cara mengembangkan prestasi anak yang tergolong *slow learner*.
- 2) Guru/wali kelas yaitu memberikan informasi dalam bentuk komunikasi yang di perlukan dengan orang tua maupun siswa dalam mengembangkan prestasi anak *slow learner*.
- 3) Bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak *slow learner* dengan cara didampingi langsung oleh guru BK.
- 4) Bagi Orang Tua mampu memahami dan mendampingi anak *slow learner* belajar di rumah.
- 5) Bagi peneliti yaitu memberikan sumbangan maupun kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan terutama dalam bidang Bimbingan Konseling, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, khususnya terkait tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mendampingi anak *slow learner*.

F. Anggapan Dasar

1. Anak *slow learner* memiliki kebutuhan khusus terkait strategi dan metode pembelajaran.
2. Peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner* sangat dibutuhkan.

G. Definisi Operasional

1. Anak *slow learner* dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, anak *slow learner* memiliki hasil belajar yang rendah karena proses belajarnya lambat, kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran.
2. Peran guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk peran guru BK yang diterapkan anak *slow learner* berkaitan dengan pendidikan formal yang dijalani anak *slow learner*.

H. KerangkaKonseptual

Bagan 1

Kerangka konseptual



